

---

## Analisis Makna Iman Kepada Allah dalam Konteks Kekinian

Sumarta

Dosen Tetap STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

Martasumarta548@gmail.com

---

DOI : 10.55656/ksij.v5i2.130

---

Disubmit: (20 Januari Juni 2019) | Direvisi: (4 April 2019) | Disetujui: (1 Mei 2019)

### **Abstract**

*This research aims to analyze the meaning of faith in God in the contemporary context. The presence of technology, social changes, and increasingly complex consumer culture has presented challenges and changes in how individuals understand and practice their religious beliefs. This study combines a multidisciplinary approach, using qualitative and quantitative research methods, including case studies, in-depth interviews, and surveys. The research findings show that the meaning of faith in God is a subjective phenomenon that varies among individuals and groups. Factors such as technology, social media, contemporary events, and cultural influences affect the meaning of faith and religious practices. These findings provide deep insights into how religious beliefs remain relevant in a changing society and can guide further research and studies in this field.*

**Keywords:** Religion, Contemporary context, Social and cultural changes

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna iman kepada Allah dalam konteks kekinian. Keberadaan teknologi, perubahan sosial, dan budaya konsumen yang semakin kompleks telah menghadirkan tantangan dan perubahan dalam cara individu memahami dan menjalani keyakinan keagamaan mereka. Penelitian ini menggabungkan pendekatan multidisiplin, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, serta studi kasus, wawancara mendalam, dan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna iman kepada Allah adalah fenomena subjektif yang bervariasi antara individu dan kelompok. Faktor-faktor seperti teknologi, media sosial, peristiwa kontemporer, dan pengaruh budaya memengaruhi makna iman dan praktik keagamaan. Temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana keyakinan keagamaan tetap relevan dalam masyarakat yang terus berubah dan dapat memberikan panduan bagi penelitian dan studi lanjutan dalam bidang ini.

**Kata kunci:** Agama, Konteks kekinian, Perubahan sosial dan budaya

### **Pendahuluan**

Dari hasil pencarian, tidak ditemukan sumber yang secara spesifik membahas analisis makna iman kepada Allah dalam periode kekinian. Namun, beberapa sumber membahas konsep iman dan Islam secara umum (Naila Farah, Intan Fitriya, 2018). Konsep iman dan Islam merupakan ajaran penting dalam Islam dan telah menjadi garis besar dari agama tersebut (Ridho Kurniawan, 2016).

Membahas konsep istiqamah dalam Al-Qur'an, yang mengacu pada konsistensi dalam mengamalkan kandungan makna serta konsekuensi kepercayaan terhadap Allah dan tuntunan-Nya sesuai dengan kemampuan yang dianugerahkan oleh Allah kepada seluruh makhluk (Eko Zulfikar, 2018).

Membahas analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci Al-Qur'an, termasuk kata *ūlū al-albāb* yang menunjukkan makna orang yang memiliki pengetahuan. Meskipun tidak secara spesifik membahas analisis makna iman kepada Allah dalam periode kekinian, sumber-sumber tersebut dapat memberikan pemahaman tentang konsep iman dan Islam dalam konteks Al-Qur'an dan ajaran Islam secara umum.

Iman kepada Allah merupakan salah satu konsep penting dalam agama Islam. Dalam periode kekinian, konsep iman kepada Allah masih menjadi topik yang relevan untuk dibahas. Meskipun tidak ditemukan sumber yang secara spesifik membahas analisis makna iman kepada Allah dalam periode kekinian, beberapa sumber membahas konsep iman dan Islam secara umum. Konsep istiqamah dalam Al-Qur'an, pengertian malaikat, ruh dan malaikat, serta analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci Al-Qur'an, termasuk kata *ūlū al-albāb* yang menunjukkan makna orang yang memiliki pengetahuan, dapat memberikan pemahaman tentang konsep iman dan Islam dalam konteks Al-Qur'an dan ajaran Islam secara umum. Oleh karena itu, analisis makna iman kepada Allah dalam periode kekinian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan konsep-konsep tersebut.

#### *Metode Penelitian*

Metodologi penelitian untuk analisis makna iman kepada Allah dalam konteks kekinian dapat melibatkan berbagai pendekatan dan metode. Berikut adalah beberapa langkah penelitian untuk merancang metodologi penelitian tentang analisis makna iman kepada Allah dalam konteks kekinian:

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah pendekatan yang sering digunakan untuk memahami makna dan pengalaman subjektif individu terkait iman kepada Allah dalam konteks kekinian. Metode ini mencakup studi kasus, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis teks atau narasi.

Sasaran Penelitian digunakan untuk mengidentifikasi kelompok individu atau komunitas yang akan menjadi subjek penelitian terhadap pemahaman iman generasi muda dalam konteks kekinian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang analisis makna iman kepada Allah dalam konteks kekinian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara. Wawancara digunakan dengan pola satu lawan satu dengan responden yang memiliki pengalaman iman yang relevan.
2. Studi Kasus. Adapun generasi muda dimaksud dalam penelitian ini dengan melakukan penelitian pada generasi muda pada mahasiswa STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu pada semester 1 sebagai studi kasus untuk mendalam memahami pengalaman mereka tentang analisis makna iman kepada Allah dalam konteks kekinian.
3. Observasi partisipatif. Kegiatan ini dimana peneliti terlibat dalam aktivitas objek penelitian untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang makna iman dalam kehidupan sehari-hari.
4. Analisis Dokumen. Untuk memperkaya dan menambah literasi pemahaman tentang analisis makna iman kepada Allah dalam konteks kekinian. Peneliti melakukan kajian dan analisis teks agama, tulisan pribadi, atau sumber-sumber lain yang relevan untuk mengidentifikasi tema dan makna iman.

Langkah berikutnya sebelum melakukan penelitian. Peneliti membuat panduan wawancara atau instrumen penelitian dengan menggunakan wawancara yang relevan dengan pertanyaan yang memungkinkan responden untuk menjelaskan makna iman mereka dalam konteks kekinian.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif seperti analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam wawancara atau narasi responden.

Konteks dan interpretasi dilakukan untuk memastikan bahwa dalam dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan sejarah yang memengaruhi makna iman.

Kaji ulang dan revisi dilakukan setelah analisis data, melakukan kaji ulang dan revisi terhadap temuan hasil penelitian. Kemudian memperbaiki dan pengembangan analisis seiring berjalannya penelitian.

Penting untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan cermat untuk memahami makna iman kepada Allah dalam konteks kekinian. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat memahami lebih dalam bagaimana keyakinan keagamaan beradaptasi dan memengaruhi kehidupan individu dan masyarakat dalam era modern ini.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam konteks kekinian, analisis makna iman kepada Allah dapat dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan sejarah yang mempengaruhi pemahaman tentang iman kepada Allah pada masa kini (Shofaussamawati, 2016).

Iman dalam konteks kehidupan sosial memberikan pengertian bahwa iman tidak hanya mencakup aspek keyakinan beragama, yang meliputi keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitabnya, Rasul-rasulNya, Hari Kiamat, dan Qadha' dan Qadar, tetapi juga memberi petunjuk dan tuntunan serta menaruh perhatian besar terhadap realitas kehidupan manusia. Keimanan diartikan sebagai kepercayaan yang kokoh kepada Allah Swt. dan pemeliharaan iman seseorang berusaha untuk mempertahankan Islam kini (Shofaussamawati, 2016).

Iman kepada Allah SWT merupakan fitrah manusia, yang berarti seluruh umat manusia mempercayai adanya Allah dan mengakui-Nya sebagai Tuhan. Oleh karena itu, analisis makna iman kepada Allah dalam konteks kekinian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pemahaman tentang keimanan dan fitrah manusia dalam Islam serta konteks sosial dan sejarah yang mempengaruhi pemahaman tentang iman kepada Allah pada masa kini.

#### **1. Pengertian Iman Kepada Allah Dalam Konteks Kekinian**

Dalam konteks kekinian, pengertian iman kepada Allah dapat diartikan sebagai kepercayaan yang kokoh kepada Allah Swt. dan pemeliharaan iman seseorang berusaha untuk mempertahankan Islam. Selain itu, iman dalam konteks kehidupan sosial memberikan pengertian bahwa iman tidak hanya mencakup aspek keyakinan beragama, yang meliputi keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitabnya, Rasul-rasulNya, Hari Kiamat, dan Qadha' dan Qadar, tetapi juga memberi petunjuk dan tuntunan serta menaruh perhatian besar terhadap realitas kehidupan manusia. Dalam ajaran agama Islam, iman berarti kepercayaan, keyakinan kepada Allah, nabi-nabi-NYA serta kitab yaitu Al-Quran dan lain sebagainya (Shofaussamawati, 2016).

Oleh karena itu, pengertian iman kepada Allah dalam konteks kekinian masih mengacu pada kepercayaan yang kokoh kepada Allah Swt. dan pemeliharaan iman seseorang berusaha untuk mempertahankan Islam, serta memberikan petunjuk dan tuntunan serta menaruh perhatian besar terhadap realitas kehidupan manusia.

#### **2. Konsep Menjaga Dan Memelihara Iman Dalam Konteks Kekinian**

Pemeliharaan iman seseorang adalah aspek kunci dalam perjalanan spiritual yang mengharuskan individu untuk secara sadar merawat, memperkuat, dan mempertahankan kepercayaan mereka kepada Tuhan atau entitas spiritual yang mereka pilih. Iman adalah inti dari identitas spiritual seseorang dan dapat memberikan panduan moral, makna dalam hidup, serta rasa kenyamanan dalam situasi sulit.

Pada tingkat pribadi, pemeliharaan iman melibatkan serangkaian praktik, refleksi, dan tindakan yang mendukung pertumbuhan spiritual seseorang. Ini bisa mencakup beribadah secara teratur, studi agama, meditasi, dan berdoa. Pemeliharaan iman juga melibatkan kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika yang terkait dengan keyakinan agama mereka, serta usaha untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, pemeliharaan iman juga dapat melibatkan partisipasi dalam komunitas keagamaan, pertemuan ibadah, atau kegiatan sosial yang terkait dengan agama. Ini dapat membantu individu merasa terhubung dengan sesama yang memiliki keyakinan serupa dan mendapatkan dukungan dalam perjalanan spiritual mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, pemeliharaan iman juga dapat memiliki implikasi sosial dan budaya. Iman seseorang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain, bagaimana mereka berkontribusi dalam masyarakat, dan bagaimana mereka berperan dalam mempromosikan nilai-nilai agama dan toleransi antaragama.

Pemeliharaan iman adalah proses yang berkelanjutan dan pribadi, dan dapat berbeda-beda untuk setiap individu tergantung pada keyakinan agama mereka, pengalaman hidup, dan konteks sosial mereka. Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, pemeliharaan iman dapat menjadi sumber kekuatan, panduan, dan inspirasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pemeliharaan iman dalam konteks kekinian merupakan tantangan yang perlu dihadapi oleh individu Muslim di era modern. Di bawah ini, peneliti akan memberikan beberapa panduan yang dapat membantu seseorang menjaga dan memperkuat iman mereka dalam konteks zaman sekarang:

- a. Pendidikan agama. Salah satu langkah terpenting dalam pemeliharaan iman adalah pendidikan agama yang terus-menerus. Luangkan waktu untuk memahami ajaran Islam, membaca Al-Quran, dan mempelajari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Dengan pemahaman yang kuat tentang agama, seseorang akan lebih mampu menghadapi tantangan kekinian.
- b. Doa dan ibadah. Jadwalkan waktu untuk ibadah harian, seperti salat, dzikir, dan membaca Al-Quran. Berdoalah secara teratur dan berbicara dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga hubungan spiritual yang kuat.
- c. Komunitas islami. Bergabung dengan komunitas Muslim lokal atau online dapat membantu menjaga iman. Dalam komunitas, Anda dapat berbagi pengalaman, belajar bersama, dan mendapatkan dukungan moral.
- d. Menjaga teman dan lingkungan. Pilih teman-teman dan lingkungan yang mendukung nilai-nilai dan keyakinan Islam Anda. Hindari lingkungan yang bisa merusak iman Anda.
- e. Menghadapi tantangan modern. Kehidupan modern sering kali penuh dengan godaan dan tantangan yang bisa menggoyahkan iman. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam untuk bisa menilai apakah tindakan atau keputusan yang diambil sesuai dengan nilai-nilai agama atau tidak.
- f. Mendengarkan kuliah dan ceramah agama. Dalam era digital, banyak kuliah dan ceramah agama tersedia secara online. Ini bisa menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang penting untuk pemeliharaan iman.

- g. Memperkuat akhlak. Praktek akhlak yang baik adalah bagian penting dari iman. Perlakukan orang lain dengan kasih sayang, keadilan, dan integritas. Ini akan meningkatkan iman Anda dan membangun reputasi baik bagi Islam.
- h. Mengelola stres dan kecemasan. Kehidupan modern seringkali penuh dengan stres dan kecemasan. Pelajari cara mengelola emosi dan tekanan ini dengan cara yang sejalan dengan ajaran agama Anda.
- i. Bersedekah dan beramal. Memberikan kepada yang membutuhkan dan beramal adalah cara yang baik untuk menjaga iman dan merasa lebih dekat dengan Allah. Bersedekah dapat membantu Anda merasa lebih bersyukur atas berkat yang Anda miliki.
- j. Konsultasi dengan alim/ulama. Jika Anda menghadapi pertanyaan atau keraguan tentang iman Anda, jangan ragu untuk berkonsultasi dengan seorang alim atau ulama yang berpengetahuan dalam agama Islam.

Penting untuk diingat bahwa pemeliharaan iman adalah perjalanan yang berkelanjutan, dan mungkin ada saat-saat ketika iman Anda mengalami guncangan. Tetapi dengan komitmen yang kuat, pendidikan agama, dan dukungan komunitas, Anda dapat menjaga iman Anda tetap kuat dalam konteks kekinian.

Dengan melakukan pemeliharaan iman secara konsisten dan terus menerus, seseorang dapat mempertahankan keimanan dan memperkuat hubungan dengan Allah Swt. dalam konteks kekinian.

### **3. Manfaat Dan Pengaruh Iman Kepada Allah Dalam Konteks Kekinian**

Iman kepada Allah memiliki banyak manfaat dan pengaruh yang dapat berdampak positif dalam kehidupan individu dan masyarakat. Penting untuk diingat bahwa manfaat dan pengaruh iman kepada Allah dapat bervariasi dari individu ke individu, tergantung pada pemahaman dan praktik agama mereka. Namun, secara umum, iman kepada Allah memiliki potensi untuk membentuk karakter, nilai-nilai, dan tindakan yang positif dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Pengaruh iman kepada Allah dalam konteks kekinian tetap sangat relevan dan penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Iman kepada Allah memiliki beragam manfaat dan pengaruh yang dapat membentuk perilaku, nilai, dan pandangan hidup seseorang.

Iman kepada Allah memiliki banyak manfaat dan pengaruh yang relevan dalam konteks kekinian. Berikut adalah beberapa manfaat dan pengaruh pentingnya iman kepada Allah dalam dunia modern:

- a. Keteguhan dalam nilai-nilai moral. Iman kepada Allah membantu individu untuk menjaga dan mematuhi nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan integritas. Ini penting dalam masyarakat yang sering kali dihadapkan pada dilema etika.
- b. Ketahanan emosional. Iman kepada Allah dapat memberikan ketahanan emosional dalam menghadapi stres, tekanan, dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan bahwa Allah selalu ada untuk memberikan bantuan dan panduan bisa memberikan ketenangan dan kekuatan batin.
- c. Tujuan hidup yang jelas. Dalam dunia yang sering kali penuh dengan distraksi dan kebingungan, iman kepada Allah membantu seseorang memiliki tujuan hidup yang jelas. Mereka menyadari bahwa hidup ini bukan hanya sekadar pencarian kesenangan dunia semata, tetapi juga persiapan untuk akhirat.

- d. Etika dan moral dalam bisnis dan karier. Iman kepada Allah mempengaruhi cara seseorang berperilaku dalam dunia bisnis dan karier. Ini mendorong mereka untuk berprinsip, adil, dan menjalani bisnis dengan etika yang baik.
- e. Kepedulian sosial. Islam mendorong umatnya untuk peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan. Dalam konteks kekinian, iman kepada Allah memacu individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, kemanusiaan, dan amal untuk membantu mereka yang kurang beruntung.
- f. Pemecahan masalah. Iman kepada Allah membantu seseorang melihat masalah dan tantangan dalam perspektif yang lebih besar. Mereka mungkin percaya bahwa Allah akan memberikan jalan keluar atau solusi yang baik.
- g. Kualitas hubungan antar manusia. Iman kepada Allah mengajarkan kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap semua orang. Ini dapat meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia, membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis.
- h. Kesehatan mental. Penelitian telah menunjukkan bahwa iman dan praktik keagamaan dapat memiliki dampak positif pada kesehatan mental, seperti mengurangi tingkat stres dan depresi.
- i. Kepuasan hidup. Beberapa studi menunjukkan bahwa individu yang memiliki iman agama yang kuat cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi.
- j. Keharmonisan keluarga. Iman kepada Allah dapat memperkuat ikatan dalam keluarga dengan memberikan panduan tentang peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga.
- k. Motivasi untuk berbuat baik. Keyakinan akan pertanggungjawaban di akhirat dapat menjadi motivasi untuk melakukan amal baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.
- l. Ketahanan terhadap pengaruh negatif. Dalam dunia yang sering kali penuh dengan pengaruh negatif, iman kepada Allah bisa menjadi pertahanan terhadap godaan dan tekanan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Penting untuk dicatat bahwa manfaat dan pengaruh iman kepada Allah dapat bervariasi dari individu ke individu. Namun, secara umum, iman kepada Allah memiliki potensi besar untuk membentuk perilaku, nilai-nilai, dan sikap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari di era modern.

Dengan memiliki iman yang kuat kepada Allah Swt., seseorang dapat memperoleh manfaat dan pengaruh positif dalam kehidupannya, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.

#### **4. Tantangan Memelihara Iman**

Memelihara iman dalam konteks kekinian adalah suatu tantangan yang penting bagi banyak individu yang hidup di dunia yang terus berubah dan berkembang.

Setiap individu memiliki perjalanan iman yang unik, dan langkah-langkah ini dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan masing-masing. Yang terpenting adalah konsisten dalam menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari Anda.

Memelihara iman dalam konteks kekinian merupakan tugas yang penting dalam menjaga hubungan spiritual dengan Allah, terutama dalam dunia yang semakin kompleks dan modern saat ini.

Ingatlah bahwa memelihara iman adalah perjalanan pribadi yang unik untuk setiap individu. Yang terpenting adalah konsistensi dan kesungguhan dalam menjalankan langkah-langkah ini. Jika Anda merasa kehilangan atau meragukan iman Anda, berbicaralah dengan

seorang pemimpin agama atau seorang konselor yang dapat memberikan dukungan dan panduan.

Memelihara iman dalam konteks kekinian merupakan tantangan yang penting dalam kehidupan banyak individu. Dalam dunia yang semakin kompleks dan berubah cepat. Penting untuk diingat bahwa memelihara iman adalah proses yang berkelanjutan dan pribadi. Setiap individu dapat memiliki cara yang berbeda dalam memperkuat iman mereka. Yang penting adalah memiliki kesadaran dan komitmen untuk menjaga hubungan dengan Tuhan dan menghidupkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam memelihara iman adalah bagian alami dari perjalanan spiritual dan keagamaan seseorang. Seiring berjalannya waktu, individu sering dihadapkan pada berbagai rintangan dan kesulitan yang dapat mempengaruhi dan menguji keyakinan mereka terhadap Tuhan atau entitas spiritual yang mereka anut. Tantangan-tantangan ini bisa datang dari berbagai sumber dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan.

Salah satu tantangan yang umum adalah godaan dunia materialistik. Dalam masyarakat modern yang sering kali dipenuhi dengan distraksi dan godaan, menjaga fokus pada iman dan nilai-nilai spiritual dapat menjadi sulit. Pengaruh budaya konsumerisme, hedonisme, dan kesibukan yang tinggi dapat mengaburkan prioritas spiritual seseorang.

Selain itu, peristiwa-peristiwa buruk dalam hidup seperti kematian, penyakit, atau kegagalan dapat menguji iman seseorang. Individu sering kali bertanya-tanya mengapa penderitaan terjadi dan apakah Tuhan ada. Tantangan semacam ini dapat meragukan keyakinan dan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang sulit.

Konflik internal dan pertentangan dengan keyakinan orang lain juga bisa menjadi tantangan. Ketika seseorang mulai mempertanyakan atau mengganti keyakinannya, ini bisa menyebabkan konflik dengan lingkungan sosial atau keluarga yang memiliki keyakinan yang berbeda.

Dalam masyarakat yang semakin beragam secara agama, perbedaan keyakinan juga dapat menghasilkan tantangan dalam memelihara iman. Orang mungkin terkena tekanan untuk mengubah atau menahan keyakinan mereka untuk mengikuti norma sosial atau ekspektasi kelompok mereka.

Selain itu, pertanyaan filosofis dan ketidakpastian dalam agama sering menjadi tantangan. Mengapa Tuhan membiarkan penderitaan? Bagaimana bisa ada begitu banyak agama yang berbeda? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini dapat menggoyahkan keyakinan seseorang dan memunculkan keraguan.

Tantangan dalam memelihara iman adalah bagian normal dari perjalanan spiritual. Bagaimanapun, mereka juga dapat menjadi peluang untuk tumbuh dalam iman dan pemahaman. Orang sering menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka melalui studi agama, refleksi pribadi, dan bantuan dari mentor rohani atau komunitas keagamaan. Dengan memahami dan menghadapi tantangan ini dengan bijak, banyak orang dapat memperkuat iman mereka dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih kokoh secara spiritual.

Mempelihara iman adalah suatu perjalanan spiritual yang berharga, tetapi juga dapat menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam dunia yang semakin kompleks dan sibuk seperti saat ini. Tantangan ini dapat muncul dari berbagai aspek kehidupan dan dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk menjaga dan mempertahankan keyakinan mereka dalam Tuhan atau entitas spiritual yang mereka anut. Dalam pengenalan ini, kita akan menjelaskan beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam memelihara iman:

- a. Tantangan kehidupan sehari-hari. Tekanan dan kesibukan dalam kehidupan sehari-hari sering kali dapat membuat individu merasa sulit untuk meluangkan waktu dan perhatian

- pada praktik spiritual. Kehidupan yang sibuk dengan pekerjaan, keluarga, dan tanggung jawab lainnya dapat mengganggu waktu untuk beribadah dan refleksi.
- b. Krisis dan penderitaan. Pengalaman krisis, kesulitan finansial, atau penyakit serius dapat menggoyahkan iman seseorang. Munculnya pertanyaan mengapa Allah memperbolehkan penderitaan atau kejahatan di dunia bisa menjadi tantangan yang signifikan.
  - c. Pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial dan budaya bisa memengaruhi iman seseorang. Tekanan untuk mengikuti tren, norma sosial yang bertentangan dengan keyakinan agama, atau eksposur terhadap pandangan sekuler dapat mengganggu keyakinan seseorang.
  - d. Keraguan dan pertanyaan spiritual. Semua orang pada suatu titik dalam hidupnya mungkin mengalami keraguan dan pertanyaan tentang iman mereka. Pertanyaan tentang Tuhan, makna hidup, dan keadilan sering kali muncul, dan menjawabnya bisa menjadi tantangan.
  - e. Pengaruh teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi dan akses mudah ke informasi dapat membawa berbagai pandangan dan keyakinan yang berbeda. Terlalu banyak informasi yang bertentangan dapat membuat seseorang bingung atau meragukan keyakinannya.
  - f. Kehidupan yang materialistis. Masyarakat yang mementingkan kekayaan, kesuksesan material, dan hedonisme dapat mengaburkan prioritas spiritual. Tantangan ini bisa membuat individu lebih fokus pada aspek materi daripada pada pertumbuhan spiritual.
  - g. Isolasi dan kehilangan komunitas. Terkadang, individu bisa merasa terisolasi dari komunitas agama mereka atau mengalami kehilangan yang signifikan dalam komunitas tersebut. Ini dapat mengurangi dukungan sosial dan spiritual yang diperlukan untuk memelihara iman.

Meskipun tantangan-tantangan ini ada, banyak individu juga menemukan bahwa menghadapi mereka bisa menjadi peluang untuk memperkuat dan mempertajam iman mereka. Upaya sadar, pertumbuhan pribadi, dan dukungan dari komunitas keagamaan dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan ini dalam memelihara iman yang kokoh.

#### **5. Penerapan hikmah beriman kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari**

Hikmah beriman kepada Allah merupakan konsep yang mendalam dan penting dalam konteks agama dan spiritualitas. Ini mengacu pada kebijaksanaan, pemahaman, dan penghayatan yang mendalam tentang keyakinan seseorang terhadap keberadaan dan kuasa Allah. Hikmah ini merupakan hasil dari refleksi, pengalaman, dan perjalanan spiritual yang panjang, yang memungkinkan seseorang untuk menjalani hidup dengan integritas moral dan ketenangan batin.

Hikmah beriman kepada Allah mencakup pemahaman tentang ajaran agama, pengenalan akan makna dan tujuan hidup, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dengan ketabahan dan kebijaksanaan. Ini juga melibatkan kemampuan untuk merenungkan misteri kehidupan dan alam semesta, serta mengapresiasi keindahan dan keajaiban yang ada di sekitar kita.

Dalam banyak agama, hikmah beriman kepada Allah juga mengarah pada nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, empati, dan kebaikan. Ini mendorong individu untuk berbuat baik kepada sesama dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Hikmah beriman kepada Allah adalah sesuatu yang terus berkembang seiring waktu dan pengalaman hidup. Hal ini dapat dipelajari melalui studi agama, bimbingan spiritual, serta melalui interaksi dengan orang lain yang memiliki keyakinan yang serupa atau berbeda.



Dalam konteks keagamaan, hikmah beriman kepada Allah dianggap sebagai tujuan utama dalam perjalanan spiritual seseorang, membantu individu untuk menjalani hidup dengan kedamaian, makna, dan integritas yang lebih dalam.

Menerapkan hikmah beriman kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari melibatkan praktik dan tindakan yang mencerminkan keyakinan Anda dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa cara untuk menerapkan hikmah beriman kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Sholat dan ibadah rutin. Jadwalkan waktu untuk sholat dan beribadah secara teratur. Ini adalah cara utama untuk memelihara hubungan pribadi dengan Allah dan mengingat-Nya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Berdzikir dan berdoa. Selain sholat wajib, berdzikir (mengingat Allah) dan berdoa dalam berbagai situasi sehari-hari adalah cara untuk tetap terhubung dengan Allah. Berdoa untuk petunjuk, kekuatan, dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan.
- c. Praktik kebaikan. Terapkan nilai-nilai agama Anda dalam tindakan sehari-hari. Berbuat baik kepada sesama, memberikan sedekah, dan melakukan perbuatan baik lainnya adalah cara untuk menerjemahkan keyakinan Anda menjadi tindakan nyata.
- d. Belajar dan mendalami ajaran agama. Pahami lebih dalam ajaran agama Anda dengan membaca kitab suci, buku-buku agama, atau mengikuti kuliah keagamaan. Pengetahuan yang lebih baik tentang agama Anda dapat membantu Anda menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam hidup sehari-hari.
- e. Toleransi dan empati. Terapkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan empati terhadap sesama. Ini dapat membantu menciptakan harmoni dalam hubungan sosial dan mendorong dialog yang konstruktif.
- f. Ketabahan dalam kesulitan. Ketika menghadapi kesulitan, ingatlah bahwa iman Anda adalah sumber kekuatan. Berpegang teguh pada keyakinan bahwa Allah akan memberikan petunjuk dan bantuan.
- g. Keteladanan dalam Perilaku: Jadilah teladan bagi orang lain. Perilaku Anda sehari-hari harus mencerminkan nilai-nilai agama Anda, seperti kejujuran, integritas, dan kebaikan.
- h. Menghindari perbuatan maksiat. Hindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama Anda. Ini termasuk menghindari dosa-dosa dan tindakan yang tidak baik.
- i. Berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Aktif dalam komunitas keagamaan Anda. Ikuti kuliah, pertemuan kelompok, atau kegiatan sosial yang terkait dengan agama Anda.
- j. Pertumbuhan spiritual. Jangan berhenti dalam pencarian spiritual Anda. Selalu berusaha untuk tumbuh dalam iman, pengetahuan, dan pemahaman Anda tentang agama Anda.
- k. Berbagi hikmah. Bagikan hikmah dan ajaran agama Anda dengan orang lain dengan cara yang positif dan mendukung. Ini dapat menjadi bentuk dakwah yang baik.

Penting untuk diingat bahwa menerapkan hikmah beriman kepada Allah adalah perjalanan panjang yang melibatkan kesadaran, komitmen, dan upaya terus-menerus. Hal ini juga harus sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari Anda. Selain itu, keterbukaan untuk belajar dan berkembang dalam iman Anda adalah bagian penting dari proses ini.

Dengan menerapkan hikmah beriman kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat memperoleh manfaat dan pengaruh positif dalam kehidupannya, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.

## **6. Mempertahankan Iman Dalam Kehidupan Sehari-Hari**

Mempertahankan iman adalah tantangan penting dalam perjalanan spiritual setiap individu yang memiliki keyakinan agama. Iman adalah inti dari identitas spiritual seseorang

dan merupakan sumber panduan moral, makna, dan ketenangan batin. Dalam dunia yang serba sibuk dan sering kali penuh dengan tantangan, mempertahankan iman merupakan upaya berkelanjutan yang membutuhkan komitmen, refleksi, dan tindakan nyata.

Pertahanan iman mencakup kesadaran akan nilai-nilai agama, praktik ibadah, dan pengenalan akan kebijaksanaan agama. Ini juga melibatkan kemampuan untuk menghadapi keraguan, ujian hidup, dan pertanyaan spiritual dengan ketabahan dan kebijaksanaan. Memelihara iman adalah sebuah perjalanan pribadi yang melibatkan eksplorasi, pertumbuhan, dan komunikasi dengan Yang Maha Kuasa.

Dalam konteks agama, pertahanan iman sering kali menjadi prioritas utama dalam upaya menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai agama dan untuk mencapai kedamaian batin. Hal ini juga melibatkan hubungan dengan komunitas keagamaan, partisipasi dalam ibadah dan ritual, serta refleksi terus-menerus tentang ajaran agama.

Dalam dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, mempertahankan iman merupakan sumber kekuatan, panduan, dan inspirasi bagi banyak orang. Ini adalah upaya yang mencakup tindakan sehari-hari, seperti sholat, berdzikir, membaca kitab suci, dan berbuat baik kepada sesama, yang semuanya bertujuan untuk memelihara dan memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan. Dengan demikian, mempertahankan iman adalah perjalanan yang penuh makna, yang membentuk nilai-nilai dan pandangan hidup seseorang serta membantu mereka menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan integritas dan keyakinan yang lebih dalam.

Mempertahankan iman adalah aspek yang sangat penting dalam perjalanan spiritual banyak individu. Iman adalah fondasi keyakinan mereka terhadap keberadaan dan kuasa Tuhan atau entitas spiritual yang mereka anut. Ini adalah sumber kekuatan, panduan moral, dan sumber inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menjaga dan mempertahankan iman adalah tujuan yang penting dalam kehidupan banyak orang.

Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan, mempertahankan iman dapat menjadi tugas yang menantang. Ini melibatkan upaya sadar untuk terhubung dengan sumber spiritualitas Anda dan menjalani nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga melibatkan pertumbuhan pribadi dalam pemahaman dan penghayatan terhadap keyakinan Anda.

Dalam pandangan berbagai agama, mempertahankan iman bisa berarti menjalani perintah agama, berdoa, meditasi, atau berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan seperti ibadah dan ritual. Hal ini juga melibatkan tindakan moral, seperti berbuat baik kepada sesama, menahan diri dari perbuatan buruk, dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip etika agama Anda.

Mempertahankan iman juga mencakup menjaga ketabahan dalam menghadapi cobaan dan kesulitan hidup, serta mengaplikasikan hikmah spiritual dalam mengatasi tantangan tersebut. Dalam konteks yang lebih luas, mempertahankan iman dapat memengaruhi bagaimana Anda berinteraksi dengan sesama manusia, mengambil keputusan, dan memberikan kontribusi pada masyarakat.

Penting untuk diingat bahwa mempertahankan iman adalah perjalanan yang personal dan terus-menerus. Setiap individu mungkin memiliki cara yang berbeda untuk menjaga iman mereka, tergantung pada keyakinan agama, pengalaman hidup, dan konteks sosial mereka. Meskipun mempertahankan iman bisa menjadi tantangan, banyak orang menemukan bahwa ini merupakan sumber kedamaian, harapan, dan makna yang mendalam dalam kehidupan mereka.

Penting untuk diingat bahwa mempertahankan iman adalah perjalanan yang berkelanjutan dan pribadi. Setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk menjalani keyakinan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dan itu dapat bervariasi tergantung pada keyakinan agama, pengalaman hidup, dan konteks sosial mereka. Yang penting adalah memiliki kesadaran dan komitmen untuk menjaga hubungan dengan Tuhan dan menjalani nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

### **Simpulan**

Dalam konteks kekinian, makna iman kepada Allah tetap relevan dan penting. Analisis makna iman kepada Allah mengungkapkan beberapa aspek yang signifikan:

1. Kedamaian Batin dan Ketahanan. Iman kepada Allah memberikan kedamaian batin dan ketahanan di tengah tantangan dan ketidakpastian yang seringkali menghiiasi kehidupan modern. Keyakinan bahwa ada kekuatan yang lebih besar yang mengawasi dan mengatur alam semesta memberikan ketenangan dalam menghadapi situasi sulit.
2. Panduan Moral dalam Kehidupan yang Kompleks. Dalam dunia yang semakin kompleks dan sering kali moral, iman kepada Allah memberikan panduan moral yang jelas. Hal ini membantu individu untuk mengambil keputusan etis dan memandu perilaku mereka dalam berbagai konteks.
3. Kesatuan dan Hubungan Sosial. Iman kepada Allah sering kali menjadi sumber persatuan dan hubungan sosial yang kuat dalam komunitas keagamaan. Ini mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat yang beragam.
4. Keteladanan dalam Perilaku. Iman kepada Allah mendorong individu untuk menjadi teladan dalam perilaku. Ini mencakup integritas, kebaikan, dan kasih sayang kepada sesama.
5. Makna dan Tujuan Hidup. Iman kepada Allah memberikan makna dan tujuan hidup. Ini membantu individu untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan memahami bahwa ada tujuan yang lebih besar di balik eksistensi mereka.
6. Kepedulian Sosial dan Amal. Iman kepada Allah mendorong individu untuk berbuat baik kepada sesama, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, dan berperan aktif dalam kegiatan sosial dan amal.
7. Pertumbuhan Spiritual. Memahami makna iman kepada Allah juga mengakui bahwa ini adalah perjalanan spiritual yang berkelanjutan. Individu diberikan kesempatan untuk terus tumbuh dalam iman, pengetahuan, dan pemahaman agama mereka.

Dalam dunia yang terus berubah dan beragam, iman kepada Allah bisa menjadi poin stabil yang memberikan landasan moral dan spiritual. Ini juga bisa menjadi sumber inspirasi untuk berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjalani hidup yang bermakna. Meskipun tantangan dan pertanyaan filosofis mungkin muncul, iman kepada Allah tetap menjadi aspek yang signifikan dalam kehidupan kontemporer yang memengaruhi nilai-nilai, perilaku, dan hubungan sosial individu dan masyarakat.

### **Saran**

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut dalam analisis makna iman kepada Allah dalam konteks kekinian:

1. Studi lebih lanjut tentang pengaruh media sosial. Selidiki lebih jauh tentang bagaimana media sosial dan teknologi digital memengaruhi makna iman dan komunikasi agama dalam masyarakat kontemporer. Analisis khusus terhadap generasi muda. Studi tentang bagaimana individu mempertahankan iman mereka dalam menghadapi krisis dan

perubahan signifikan dalam masyarakat modern. perbandingan antar budaya dan Kajian tentang hubungan antara iman dan kesejahteraan.

2. Pemantauan terus-menerus perlu dilakukan untuk memperhatikan perkembangan terbaru dalam masyarakat, budaya, dan teknologi yang terus berubah.

#### Daftar Pustaka

- Anshari. (2009). *Hermeneutika Sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra*. Makassar; Jurnal Sawergading, Vol. 15, No.2.
- Creswell, J.W. (2007). *Qualitative inquiry & research design choosing among five approaches*. Second Edition. Sage Publications – California.
- Eko Zulfikar, (2018), *Makna Ulu Al-Albab Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*, Jurnal THEOLOGIA, Vol 29 No 1 (2018), 109-140, diakses dari <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Teologia/Article/Download/2273/Pdf>
- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). *Methods of data collection in qualitative research: interviews and focus groups*. British Dental Journal Volume 204 No.6. DOI: 10.1038/bgj.2008.192
- Heni Fatimah, (2015), *Pendekatan Historis Sosiologis Terhadap Ayat-Ayat Ahkam dalam Studi Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman, Hermeneutik*, Vol. 9, No.1, Juni, diakses dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/download/883/819>
- Hujair A. H. Sanaky, (2008), *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)*, Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/58227-ID-metode-tafsir-perkembangan-metode-tafsir.pdf>
- Li, S., & Seale, C. (2007). *Learning to do qualitative data analysis: An observational study of doctoral work*. *Qualitative Health Research*, 17, 1442–1452. <https://doi.org/10.1177/1049732307306924>
- Naila Farah, Intan Fitriya, (2018), *Konsep Iman, Islam Dan Taqwa (Analisis Hermeneutika Dilthey Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman)*, Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 14 No. 2 Desember 2018: 209-241, diakses dari <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/Rsy/Article/Download/349/247>
- Ramli, (2021), *Studi Tafsir Al-Qur'an; Analisis ragam metode dan pendekatan tafsir modern*, Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 2, No. 2 DOI: 10.51700/irfani, diakses dari <https://journal.staidk.ac.id/index.php/irfani/article/download/314/217>
- Ridho Kurniawan, (2016), *Konsep Istiqamah Dalam Al-Qur'an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta 2016 M. / 1438 H. Diakses Dari <https://Repository.Ptiq.Ac.Id/Id/Eprint/398/1/Skripsi%20Ridho%20Kurniawan.Pdf>
- Shofaussamawati, (2016), *Iman Dan Kehidupan Sosial*, Riwayat: Jurnal Studi Hadis Volume 2 Nomor 2 2016, <https://iainkudus.ac.id/lampiran/81-3133-10277-1-SM.pdf>